

BATIK TULIS DENGAN PEWARNA *REMAZOL* DI *HOME INDUSTRY* CANDI DESA CANDIMULYO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN

BATIK WITH REMAZOL DYES IN CANDI'S HOME INDUSTRY AT CANDIMULYO VILLAGE, DOLOPO DISTRICT, MADIUN REGENCY

Oleh: Utfaul Annisa, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta, *e-mail*: utfaul.annisa@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan memilih menggunakan pewarna *remazol* dibandingkan pewarna lain, proses pewarnaan batik menggunakan pewarna *remazol*, dan motif yang dihasilkan oleh *home industry* batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan lebih memilih pewarna *remazol* dibandingkan pewarna yang lain karena pewarna *remazol* lebih cepat pengerjaannya, praktis, dan ekonomis. 2) Proses membuat batik menggunakan pewarna *remazol* terdiri dari beberapa tahapan yaitu proses *pencantingan*, pembentangan kain pada alat perentang, pencampuran pewarna *remazol*, pengetesan warna pada kain percobaan, penguasaan warna, pengeringan kain setelah proses pewarnaan, fiksasi menggunakan *waterglass*, *pelorodan*, pembilasan, dan penjemuran. 3) Motif yang dihasilkan terbagi menjadi dua kelompok yaitu motif khas daerah/lokal dan motif khas bebas. Motif khas daerah/lokal terdiri dari: motif *jaduran*, porang, Karesidenan Madiun, durian, dan kenanga. Motif khas bebas terdiri dari: motif bunga matahari pelangi, bunga sepatu, daun rambutan, ephorbia, kecubung, melati air, parang arjuna, dan rangrang.

Kata Kunci: *Home industry* batik tulis Candi, pewarna *remazol*, motif batik.

Abstract

This research aims to describe the reasons for choosing the usage of remazol dye compared to other types of dyes, the batik's coloring process using remazol dye, and the patterns produced by Candi's batik home industry at Candimulyo Village, Dolopo District, Madiun Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was obtained using observations, interviews, and documentations. From the research results, it showed that: 1) Reasons for preferring remazol dyes compared to other dyes is because remazol dyes are faster, more practical, and more economical. 2) The process of making batik using remazol dye consists of several stages, start from pressing process, stretching the fabric on the stretcher, mixing remazol dyes, testing the colors on the experimental fabric, color mastering, drying the fabric after the coloring process, fixation using a waterglass, wax removal, rinsing, and drying. 3) The produced patterns are grouped into two categories: regional/local typical pattern and free typical pattern. Regional/local pattern consist of: jaduran, porang, Karesidenan Madiun, durian, and kenanga. Free typical pattern consist of: rainbow sunflower, hibiscus, rambutan leaves, ephorbia, amethyst, water jasmine, arjuna machetes, and rangrang.

Keywords: Candi's batik home industry, remazol coloring, batik pattern.

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak kebudayaan karena Indonesia memiliki banyak suku. Dari Sabang sampai Merauke terdapat beragam suku

yang menghasilkan beragam kebudayaan. Suku Jawa memiliki seni yang legendaris yaitu seni batik. Pengertian batik dalam pandangan Rosari

(2013:19), adalah teknik pewarnaan kain dimana malam sebagai perintangnya dan menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Setiap daerah memiliki motif batik khas masing-masing. Pengertian motif dalam pandangan Kusrianto (2013), adalah desain keseluruhan dari sebuah kain batik. Motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias.

Batik juga dibedakan dalam jenis pewarnaannya yaitu pewarna alam dan pewarna kimia atau sintetis. Pewarna alam dapat memanfaatkan bahan-bahan alam yang di sekitar yang menghasilkan warna seperti kunyit, daun mangga, daun indigofera dan lain sebagainya. Pewarna kimia juga terdapat berbagai macam jenisnya yaitu *naphtol*, *indigosol*, *rapide*, dan *remazol*. Seperti yang telah disebutkan di atas, setiap daerah pasti memiliki ciri khas dan teknik pewarnaan batik sendiri-sendiri seperti halnya batik yang ada di Madiun.

Salah satu perajin batik di Madiun ada di Dolopo. *Home industry* batik tulis di daerah Dolopo bernama batik Tulis Candi. Dinamakan batik Tulis Candi karena *home industry* tersebut terletak di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Batik tulis Candi berdiri sejak awal tahun 2015. Batik Tulis Candi dirintis oleh Kepala Desa Candimulyo yang bernama Elya dengan mengajak tetangga sekitar untuk mengikuti pelatihan batik di Yogyakarta. Setelah pelatihan itulah batik tulis Candi yang berada di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo Kabupaten

Madiun memulai untuk mengembangkan usahanya di bidang batik.

Batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun memiliki karakteristik unik di antaranya dalam segi motif dan warna. Batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun memiliki motif khas yaitu motif *Jaduran*. *Jaduran* merupakan singkatan dari jati, durian dan situs Ngurawan. Motif tersebut terinspirasi dari potensi alam dan budaya lokal yang ada di sekitar Kecamatan Dolopo. Wilayah Dolopo terdapat banyak hutan jati dan juga kebun durian, serta di Dolopo juga terdapat sebuah situs dari kerajaan Gilang-gilang yang dinamakan situs Ngurawan. Selain motif tersebut, batik tulis Candi juga menerima pembuatan motif batik sesuai keinginan konsumen. Keunikan lainnya yang dimiliki oleh batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yaitu *home industry batik* tulis tersebut cenderung menggunakan pewarna *remazol*, dimana pewarna *remazol* dilakukan dengan cara dikuaskan pada kain menggunakan kuas atau sejenisnya. Pewarna *remazol* merupakan pewarna yang praktis karena dengan sekali proses pewarnaan menghasilkan berbagai warna yang diinginkan tanpa melalui proses tutup celup yang lama. Penggunaan pewarna *remazol* menjadikan ciri khusus pada batik yang dihasilkan oleh batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yaitu batik yang dihasilkan memiliki warna yang cerah atau mencolok. Batik tulis Candi

melakukan satu kali proses pewarnaan, sehingga *klowongan* yang dihasilkan tetap berwarna putih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan alasan memilih menggunakan pewarna *remazol* dibandingkan pewarna lain, proses pewarnaan batik menggunakan pewarna *remazol*, dan motif yang dihasilkan oleh *home industry* batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Instrumennya adalah peneliti itu sendiri dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang dikemukakan Moleong (2017:9), dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *home industry* batik tulis Candi yang berada di Dusun Krajan, Desa Candimulyo, RT. 01/RW. 01 Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun dengan pelaksanaan observasi pada bulan Maret-April 2018.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik *home industry* batik tulis Candi beserta orang-orang yang terkait dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah alasan memilih menggunakan pewarna *remazol* dibandingkan pewarna lain, proses pewarnaan batik menggunakan pewarna *remazol*, dan motif yang dihasilkan oleh *home industry* batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

4. Prosedur

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lokasi untuk melihat kondisi dan mencari masalah yang nantinya akan dikaji. Setelah mendapatkan fokus masalah, kemudian membuat proposal skripsi dan dilanjutkan penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dan dicek keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, dalam pandangan Moleong (2017:157), data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan data dari lapangan, foto, rekaman, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pandangan Moleong (2017:247), adalah menelaah seluruh data yang tersedia yang diambil menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kata lain memilah-milah mana yang penting. Adapun tahapannya yaitu: 1) Reduksi data yaitu mengidentifikasi adanya bagian terkecil dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah. 2) Kategorisasi yaitu memilih ataupun menggolongkan data mana yang penting dan yang tidak. 3) Penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang telah tersaji sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna yang sesuai dengan rumusan masalah. Hasil dari analisis data tersebut bersifat deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alasan *Home Industry* Batik Tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun Menggunakan Pewarna *Remazol*

Alasan *home industry* batik tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun menggunakan pewarna *remazol* yaitu karena pewarna *remazol* lebih cepat dalam segi pengerjaannya, praktis, dan juga ekonomis.

a. Dimensi Kecepatan dalam Pewarnaan Batik dengan Pewarna *Remazol*

Cepat dalam konteks pewarnaan menggunakan pewarna *remazol* yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi yaitu karena pewarnaan menggunakan teknik *colet* pada bagian motif dan dikuas pada bagian *background*. Proses

pencoletan dan penguasan di *home industry* Candi dikatakan cepat karena penguasan dan *pencoletan* warna dapat dilakukan langsung dengan beberapa macam warna sekaligus, sehingga proses pemberian warna yang diinginkan dapat langsung terselesaikan dalam sekali pewarnaan, tidak harus melewati proses tutup celup yang lama seperti jika menggunakan pewarna *naphthol* maupun *indigosol*.

b. Dimensi Kepraktisan dalam Pewarnaan Batik dengan Pewarna *Remazol*

Praktis dalam konteks pewarnaan menggunakan *remazol* yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi yaitu karena pewarna *remazol* yang berupa pewarna berbentuk serbuk dapat langsung digunakan hanya dengan dicampur air dan proses fiksasi menggunakan *waterglass*. Pencampuran warna dilakukan hanya dengan mencampurkan warna-warna primer maupun sekunder kemudian ditambahkan dengan air untuk dijadikan warna yang diinginkan. Cukup ditambahkan air biasa dan tak perlu membedakan mana yang harus dilarutkan menggunakan air panas dan mana yang menggunakan air biasa. Proses pencampuran pewarna *remazol* yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi tidak menggunakan takaran tertentu karena pada dasarnya pewarna *remazol* jika semakin ditambahkan banyak air maka warna yang dihasilkan akan semakin muda, sebaliknya jika semakin sedikit air yang diberikan maka warna yang dihasilkan semakin pekat. Untuk mendapatkan hasil warna yang sama, *home*

industry batik tulis Candi melakukan pengetesan warna.

c. Dimensi Keekonomisan dalam Pewarnaan Batik dengan Pewarna *Remazol*

Ekonomis dalam konteks penggunaan pewarna *remazol* yang dilakukan *home industry* batik tulis Candi yaitu pewarna *remazol* harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan pewarna yang lain. Di Madiun belum ada yang menjual bahan pewarna untuk batik, sehingga *home industry* batik tulis Candi harus membeli pewarna batik di Surakarta. Pewarna batik yang paling murah dan ongkos pengirimannya yang paling terjangkau adalah pewarna *remazol* karena pewarna *remazol* tidak membutuhkan bahan tambahan yang berbahaya. Lain halnya dengan *naphthol* dan *indigosol* yang harus menggunakan bahan kimia tambahan yang berbahaya (HCl, kostik soda/NaOH, natrium nitrit/NaNO₂) dalam penggunaannya. Pewarna *naphthol* dan *indigosol* yang memerlukan bahan kimia tambahan tersebut maka memerlukan pengiriman dengan perlakuan khusus. Pengemasan dengan perlakuan khusus adalah faktor yang membuat ongkos kirim *naphthol* dan *indigosol* menjadi mahal. Pewarna *remazol* lebih murah ongkos kirimnya karena pewarna *remazol* hanya memerlukan *waterglass* sebagai bahan fiksasi. *Waterglass* merupakan bahan kimia yang tidak begitu berbahaya sehingga tidak memerlukan perlakuan khusus dalam hal pengiriman seperti bahan-bahan tambahan untuk pewarna *indigosol* dan *naphthol*. Selain itu pewarna *remazol* dikatakan ekonomis karena pewarna yang

sudah terlanjur dicampur dengan air atau pewarna sisa dapat digunakan kembali dengan cara disimpan dalam botol dan ditutup rapat

2. Proses Pambatikan dengan Pewarna *Remazol* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

a. Proses *Pencantingan* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses *pencantingan* yang dilakukan di *home industry* batik tulis Candi dilakukan setelah proses pembuatan desain dan desain atau pola dipindahkan menggunakan pensil pada kain atau yang biasa disebut dengan proses *molani* selesai. Proses *pencantingan* pada *home industry* batik tulis Candi dilakukan oleh dua karyawan yaitu Tugiyani dan Tatik.



Gambar 1: Proses *Pencantingan* Batik Tulis Candi

b. Proses *Perentangan Kain* pada Alat *Perentang* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Perentangan yang dilakukan *home industry* batik tulis Candi yaitu merentangkan atau memasang kain pada alat *perentang* sehingga menjadikan kain tegang sehingga mudah untuk dilakukan proses pewarnaan.



Gambar 2: Perentangan Kain yang Sudah *Dicanting* pada Alat Perentang

c. Proses Pencampuran Pewarna *Remazol* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses Pencampuran dilakukan dengan membuat campuran warna yang diinginkan dengan cara mencampurkan pewarna *remazol* yang berbentuk serbuk dengan air. Proses pencampuran pewarna *remazol* yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi tidak menggunakan takaran tertentu karena pada dasarnya pewarna *remazol* jika semakin ditambahkan banyak air maka warna yang dihasilkan akan semakin muda, sebaliknya jika semakin sedikit air yang diberikan maka warna yang dihasilkan semakin pekat.



Gambar 3: Pencampuran Warna *Remazol*

d. Proses Pengetesan Warna pada Kain Percobaan di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses pengetesan warna pada kain percobaan yaitu proses yang bertujuan untuk mengetahui campuran warna sudah sesuai dengan warna yang diinginkan atau belum, sebelum benar-benar dilakukan penguasan warna pada kain yang telah *dicanting*. Berikut adalah gambar proses pengetesan *pewarna remazol* pada kain percobaan.



Gambar 4: Pengetesan Warna *Remazol*

e. Proses Penguasan Warna di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses penguasan warna yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi dilakukan dengan dua tahapan yaitu yang pertama penguasan pada bagian motif dan tahap selanjutnya baru dilakukan penguasan pada bagian *background*. Penguasan yang dilakukan pada motif biasa disebut dengan teknik *colet* karena dilakukan pada bagian kecil motif batik menggunakan kuas kecil, sedangkan penguasan pada bagian *background* dilakukan menggunakan kuas yang lebih besar.



Gambar 5: Proses Pewarnaan Motif Batik di *Home Industry* Batik Tulis Candi



Gambar 7: Proses Pengeringan Kain yang Telah Melalui Tahap Pewarnaan



Gambar 6: Proses Pewarnaan *Background* di *Home Industry* Batik Tulis Candi

f. Proses Pengeringan Kain Setelah Proses Pewarnaan di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses pengeringan kain batik setelah proses pewarnaan yaitu proses mengangin-anginkan kain batik hingga kering setelah proses pewarnaan selesai dilakukan. Cara pengeringan kain batik yang sudah diwarnai yaitu dengan diangin-anginkan di tempat yang teduh tidak terkena sinar matahari langsung. Jika kain dalam kondisi kering dan diolesi menggunakan *waterglass* warnanya tidak akan menyebar/luntur ke warna yang lain.

g. Proses Fiksasi Menggunakan *Waterglass* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses fiksasi untuk pewarna *remazol* harus dilakukan dengan bahan yang disebut dengan *waterglass*. Tujuan fiksasi adalah untuk menguatkan warna agar pada saat dicuci warna tidak akan luntur. Proses fiksasi menggunakan *waterglass* yaitu dengan cara mencampur air dengan *waterglass* hingga membentuk cairan yang tidak terlalu encer, yang kemudian cairan *waterglass* tersebut dikuaskan atau dioleskan secara menyeluruh ke semua bagian kain sampai merata. *Home industry* batik tulis candi menggunakan perbandingan 600 ml *waterglass* dicampur dengan air sebanyak 240 ml untuk proses fiksasi, setelah diberi *waterglass* secara merata, proses fiksasi ditunggu minimal 10 menit.



Gambar 8: Tahap Fiksasi Menggunakan *Waterglass*

h. Proses *Pelorodan* di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Setelah difiksasi menggunakan *waterglass* dan dibilas dengan air bersih tahapan selanjutnya yaitu proses *pelorodan*. Proses *pelorodan* yang dilakukan oleh *home industry* batik tulis Candi sama dengan proses *pelorodan* pada umumnya. Proses *pelorodan* adalah proses dimana menghilangkan malam dari kain dengan cara mencelupkan kain pada air panas, kain sesekali diangkat dan dicelupkan kembali hingga malam yang menempel pada kain hilang.



Gambar 9: Proses *Pelorodan*

i. Proses Pembilasan di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses pembilasan bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang menempel setelah proses *pelorodan*.



Gambar 10: Proses Membilas Kain dengan Air Bersih Setelah Proses *Pelorodan*

j. Proses Penjemuran di *Home Industry* Batik Tulis Candi, Dolopo, Madiun

Proses penjemuran kain batik di sini bukan diartikan sebagai menjemur kain di bawah sinar matahari langsung tetapi menjemur kain di tempat yang teduh tidak terkena sinar matahari langsung. Kain batik tidak boleh dijemur terkena sinar matahari langsung karena akan mengubah warna pada kain batik, menjadikan kain batik berwarna kusam.



Gambar 11: Proses Penjemuran Kain yang Telah *Dilorod* dan Dibilas

3. Motif yang Dihasilkan *Home Industry* Batik Tulis Candi di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun

Home industry batik tulis Candi memiliki warna yang unik karena menggunakan jenis pewarna *remazol*. Batik tulis yang dihasilkan *home industry* batik tulis Candi memiliki *klowongan* yang selalu putih karena hanya menggunakan satu kali pewarnaan. Motif yang dibuat oleh *home industry* batik tulis Candi terbagi menjadi dua kelompok yaitu motif khas daerah/lokal dan motif khas bebas.

a. Motif Khas Daerah (Lokal)

Motif lokal di sini terdiri dari motif-motif yang terinspirasi dari keadaan alam dan budaya lokal baik yang ada di Kecamatan Dolopo maupun yang ada di Kabupaten Madiun.

1) Motif Jaduran

Motif *Jaduran* merupakan motif yang menjadi motif khas Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yang diproduksi oleh *home industry* batik tulis Candi. Motif *Jaduran* digunakan sebagai seragam instansi-instansi di wilayah Kecamatan Dolopo. Motif *Jaduran* merupakan singkatan dari jati, durian, dan Situs Ngurawan. Motif *Jaduran* dibuat terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya di sekitar Dolopo. Kecamatan Dolopo terdapat banyak hutan jati selain itu Dolopo juga terkenal akan hasil buah durian dan juga di Dolopo terdapat sebuah situs yang merupakan peninggalan kerajaan Gilang-gilang yang dinamakan Situs Ngurawan, berdasarkan hal tersebut *home industry* batik tulis Candi terinspirasi untuk membuat motif *Jaduran*.



Gambar 12: Motif *Jaduran*

2) Motif Porang

Motif porang terinspirasi dari tanaman porang yang merupakan tanaman jenis umbi-umbian yang ditanam di pinggiran hutan Kabupaten Madiun dan menjadi komoditas ekspor.



Gambar 13: Motif Porang

3) Motif Karesidenan Madiun

Motif Karesidenan Madiun terinspirasi dari kekayaan kebudayaan dan arsitektur yang ada di Karesidenan Madiun. Dahulu terdapat kota-kota yang masuk dalam Karesidenan Madiun yaitu Magetan, Ngawi, Ponorogo, Madiun, dan Pacitan. Motif batik Karesidenan Madiun terdiri dari motif utama berupa pesawat, pabrik gula, pencak silat dan kereta api serta motif tambahan yang berupa bunga kenanga dan sulur-sulur.



Gambar 14: Motif Karesidenan Madiun

4) Motif Durian

Motif durian juga terinspirasi dari kekayaan alam di sekitar Kecamatan Dolopo, motif durian adalah motif lain selain *jaduran* yang mengangkat durian sebagai motif utama.



Gambar 15: Motif Durian

5) Motif Kenanga

Motif kenanga merupakan motif khas Kabupaten Madiun. Meskipun motif kenanga merupakan motif khas Kabupaten Madiun, setiap perajin membuat motif kenanga yang berbeda-beda seperti halnya motif kenanga yang dibuat oleh Batik Tulis Candi.



Gambar 16: Motif Kenanga

b. Motif Khas Bebas

Motif khas bebas merupakan motif bebas baik terinspirasi dari apa yang sedang menjadi buah bibir maupun yang terinspirasi dari motif batik yang sudah ada. Namun *home industry* batik tulis Candi mencoba untuk membuat motif-motif

tersebut dengan gaya khas *home industry* batik tulis Candi.

1) Motif Bunga Matahari Pelangi



Gambar 17: Motif Bunga Matahari Pelangi

2) Motif Bunga Sepatu



Gambar 18: Motif Bunga Sepatu

3) Motif Daun Rambutan



Gambar 19: Motif Daun Rambutan

4) Motif Eporbia



Gambar 20: Motif Eporbia

5) Motif Bunga Kecubung



Gambar 21: Motif Bunga Kecubung

6) Motif Melati Air



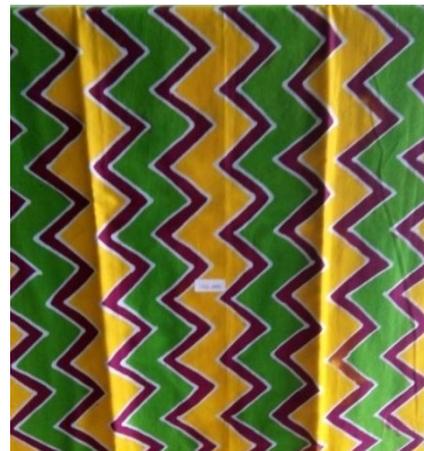
Gambar 22: Motif Melati Air

7) Motif Parang Arjuna



Gambar 23: Motif Parang Arjuna

8) Motif Rangrang



Gambar 24: Motif Rangrang

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Alasan *home industry* batik tulis Candi lebih memilih pewarna *remazol* dibandingkan pewarna yang lain karena pewarna *remazol* lebih cepat pengerjaannya, praktis, dan ekonomis. Proses pewarnaan batik menggunakan pewarna *remazol* di *home industry* batik tulis Candi pada dasarnya baik alat, bahan, dan proses sama dengan proses pewarnaan menggunakan pewarna *remazol* pada umumnya. Namun yang membedakan adalah dalam proses pencampuran warna, pewarnaan, dan

fiksasi. Motif yang dihasilkan terbagi menjadi dua kelompok yaitu motif khas daerah/lokal dan motif khas bebas.

2. Saran

Motif yang dihasilkan *home industry* batik tulis Candi menggali dari lokalitas yang ada di wilayah Kecamatan Dolopo dan secara keseluruhan sudah baik, namun bentuk atau pengayaan dari motif-motif yang dihasilkan ada yang kurang menerapkan prinsip-prinsip estetika baik dalam hal stilisasi maupun penataan motif. Bentuk-bentuk dari motif tersebut sebaiknya ditata lebih baik lagi dan lebih digayakan agar menambah nilai estetika dari motif-motif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi & Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosari, Renati W. 2013. *Kamus Seni Budaya*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.